

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bayi dan balita merupakan kelompok masyarakat yang paling peka terhadap kekurangan gizi. Gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesejahteraan dan keseimbangan manusia. Tingkat status gizi optimal akan tercapai apabila kebutuhan gizi optimal terpenuhi. Namun demikian, perlu di ketahui bahwa keadaan gizi seseorang dalam satu masa bukan saja di tentukan oleh konsumsi zat bergizi pada saat itu saja, tapio lebih banyak ditentukan oleh konsumsi zat gizi lampau, bahkan jauh sebelum masa itu. Ini berarti bahwa konsumzi zat gizi masa kanak-kanak memberi andil terhadap status gizi setelah dewasa (Wiryo, 2002:3).

Masalah gizi di indonesia menjadi masalah yang besar karena berkaitan erat dengan indikator kesehatan umumnya seperti tingginya angka kesakitan serta angka kesakitan bayi dan balita. WHO memperkirakan sekitar 60% penyebab langsung kematian bayi dan anak didasari oleh keadaan gizi yang jelek. (DepKes, 2007). Salah satu masalah kesehatan dan sosial yang dihadapi indonesia adalah rendanya suatu gizi masyarakat. Hal ini mudah dilihat, misalnya dari berbagai masalah gizi, anemia gizi besi, gangguan akibat kekurangan yodium, dan kurang vitamin

A. Rendanya status gizi yang jelas berdampak pada dampak sumberdaya manusia. Oleh karena status gizim empengaruhi kecerdasan, daya tahan tubuh terhadap penyakit, kematian bayi, kematian ibu, dan produktivitas

Penyebab kekurangan gizi pada balita biasanya di sebabkan oleh dua hal yaitu secara langsung, melalui kualitas dan kuantitas asupan makanan pada anak dan penyakit infeksi serta penyebab tidak langsung melalui keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan, pola pengasuhan anak yang kurang baik, pelayanan kesehatan dan situasi lingkungan yang kurang baik. Faktor yang cukup dominan menyebabkan meluasnya keadaan gizi kurang ialah perilaku yang kurang benar di kalangan masyarakat dalam memilih dan memberikan makanan kepada anggota keluarganya terutama anak-anak mereka.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi besarnya masalah gizi dan kesehatan masyarakat yaitu akses terhadap pelayanan kesehatan berkualitas, yaitu pemanfaatan fasilitas masalah kesehatan berbasis masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang bersifat promotif, preventif, dan rehabilitatif (DepKes, 2007)

Interaksi orang tua dan anak berpengaruh terhadap pemilihan makanan dan pengembangan pola makan anak. Bila orang tua tidak terlalu menanggapi makanan kesukaan anak terhadap makanan tertentu yang kurang baik, kebiasaan makanan ini akan cepat berlalu. Tetapi, bila orang tua sukar menerima perilaku ini dan memberi perhatian yang banyak terhadap persoalan ini dengan membujuk atau menolong anak untuk makan makanan yang lain, membicarakan ketidaksukaan anak terhadap makanan tertentu di depannya, atau menyediakan makanan yang tidak disukai anak, anak akan terdorong untuk menjadikan kebiasaan makan yang salah tersebut sebagai kebiasaan makan permanen (Sunita Almatsier, Susirah Soetardio dan Moesijanti Soekatri, 2011).

Faktor ketersediaan pangan yang bergizi dan terjangkau oleh masyarakat menjadi unsur penting dalam pemenuhan asupan gizi yang sesuai di samping perilaku dan budaya dalam pengolahan pangan dan pengasuhan anak. Pengelolaan lingkungan yang buruk dan perawatan kesehatan yang tidak memadai juga menjadi penyebab turunnya tingkat kesehatan yang memungkinkan timbulnya beragam penyakit (Siswono, 2009).

Tingkat dan kualitas konsumsi makanan anggota rumah tangga miskin tidak memenuhi kecukupan gizi sesuai kebutuhan. Kondisi makanan yang tidak mencukupi, anggota rumah tangga, termasuk anak balitanya menjadi lebih rentan terhadap infeksi, sehingga sering menderita sakit. Keluarga miskin juga ditandai dengan tingkat kehamilan tinggi karena kurangnya pengetahuan tentang keluarga berencana dan adanya anggapan bahwa anak dapat menjadi tenaga kerja yang memberi tambahan pendapatan keluarga (Bappenas, 2008).

Keberhasilan tersebut dapat tercapai erat kaitannya dengan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia sebagai modal dasar pembangunan nasional. Pengembangan sumberdaya manusia merupakan suatu upaya yang besar, sehingga tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja tanpa adanya keterlibatan masyarakat. Usaha menggerakkan masyarakat dalam keterpaduan ini digunakan pendekatan melalui pembangunan kesehatan masyarakat desa (PKMD), yang pelaksanaannya secara operasional dibentuklah pos pelayanan terpadu (posyandu)

Posyandu sebagai ujung tombak dalam melakukan deteksi dini dan pelayanan pertama menjadi vital dalam pencegahan status gizi buruk pada balita saat ini. Setiap anak balita yang datang di posyandu harus ditimbang berat badannya. Tindakan cepat dalam pertumbuhan balita yang dua kali berturut-turut tidak baik timbang berat badannya untuk segera mendapat akses pelayanan dan edukasi lebih lanjut, dapat menjadi sarana deteksi dan intervensi yang efektif. Apabila berat badan menurut umur sesuai dengan standar, anak disebut gizi baik. Sedikit di bawah standar disebut gizi kurang, jauh di bawah standar disebut giziburuk (Neney, 2005).

Masyarakat belum sepenuhnya menjadikan posyandu sebagai pusat kegiatan kesehatan masyarakat atau informasi kegiatan kesehatan masyarakat. Buktinya dalam pelaksanaan penimbangan masih harus diajak-ajak, padahal posyandu sudah harus menjadi kebutuhan. Mencuatnya kasus gizi buruk dan busung lapar di berbagai daerah yang selanjutnya menimbulkan berbagai keritik dari masyarakat karena memang sangat memprihatinkan ([www.digilib.itb.ac.id/](http://www.digilib.itb.ac.id/), 2005).

Melihat banyaknya dampak buruk dari bahaya kekurangan gizi pada balita, maka kita harus lebih memperhatikan hal tersebut. Sebagian masyarakat menganggap bahwa balita dengan gizi yang baik adalah hal yang penting dan diharapkan. Untuk itu mereka ingin menjaga balitanya dari bahaya-bahaya kekurangan gizi. Masyarakat bahwa status gizi pada balita akan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya.

Konsumsi makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat gizi yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin. Status gizi kurang terjadi bila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat gizi esensial. (Almatsier, 2001)

Berdasarkan study pendahuluan dari data yang diperoleh dari laporan tahunan gizi Puskesmas Kasihan 1 Kabupaten Bantul pada bulan februari 2012, jumlah balita yang mengalami gizi buruk 7 balita sedangkan yang mengalami gizi kurang berjumlah 266 balita. Peneliti akan mengambil sampel di Posyandu Anyelir A Dusun Gatak Tamantirto Kasihan Bantul dengan jumlah balita dari data tahun 2012 berjumlah 76 balita.

Dalam islam sendiri juga dianjurkan agar kita selalu menjaga kesehatan diri, seperti dalam sabda Rasulullah SAW : “ sesungguhnya badanmu mempunyai hak atas dirimu “. Di temukan juga peringatan bahwa perut merupakan sumber utama penyakit, karena itu banyak sekali ditemukan tuntutan baik dari Al-Quran maupun Al-Hadist Rasulullah SAW yang berkaitan dengan makanan, jenis maupun kadarnya. Al-Quran juga mengingatkan dalam QS.Al-A'raf: 31, yang berbunyi “makan dan minumlah dan jangan berlebih-lebihan. Allah tidak senang kepada orang yang berlebih-lebihan”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya berat badan anak 0-5 tahun di kampung Rukeman Kelurahan Gatak Tamantirto Kasihan Bantul

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah faktor pendapatan keluarga mempengaruhi status gizi balita.
2. Apakah faktor pengetahuan ibu dapat mempengaruhi status gizi balita.
3. Apakah faktor pendidikan ibu dapat mempengaruhi status gizi anak balita.
4. Apakah faktor pekerjaan ibu dapat mempengaruhi status gizi balita.
5. Apakah faktor asupan makanan dapat mempengaruhi status gizi balita.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **A. Tujuan Umum**

Diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita di Posyandu Anyelir A Dusun Gatak Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta tahun 2013.

### **B. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui hubungan antara pendapatan keluarga terhadap status gizi balita.
2. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu terhadap status gizi balita.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi balita.
4. Untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita.
5. Untuk mengetahui hubungan antaran asupan makanan dengan status gizi balita.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian untuk memecahkan masalah gizi di masyarakat.
2. Bagi ilmu pengetahuan, diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan untuk perkembangan teori yang telah ada dalam ilmu keperawatan khususnya Ilmu Kesehatan Anak tentang pentingnya memantau status gizi balita sehingga dapat menemukan dasar pemikiran yang dapat dipertimbangkan dalam temuan teori baru.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Beberapa penelitian yang relevan dengan topic penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Mashal, *et al.* (2008) Factors Associated With Nutritional Status Children Under Fives Years Old in Afghanistan : Family Behaviour Related to Women and Past Experience of War-Related Hardships. Hasil penelitian ada hubungan antara penyakit infeksi (ISPA dan Diare), Status menikah, kekurangan bahan pangan dan pola asuh, dengan status gizi. Perbedaan dengan penelitian ini pada analisis data dan lokasi penelitian. Persamaannya adalah variabel terikat (status gizi), desain penelitian (*cross sectional*) dan subjek penelitian anak balita.
2. Al-Mekhlafi, *et al.* (2000) Protein-Energy Malnutrition and Soil-Transmitted Helminthiases Among Orang Asli Children in Selangor, Malaysia. Hasil Penelitian ada hubungan antara Investasi kecacingan

dengan Kejadian Kurang Energi Protein. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas (pola makan dan penyakit infeksi), analisis datanya serta lokasi penelitian. Sedangkan persamaannya adalah variabel bebas (Investasi Kecacingan), desain penelitian (*cross sectional*), subjek penelitian anak balita.